

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Teh merupakan salah satu minuman yang paling digemari di seluruh dunia. Teh menjadi komoditas yang sangat diminati di Eropa, khususnya di Inggris. Britania Raya membuka jalur perdagangan dengan Tiongkok dan mulai mengimpor teh dalam jumlah besar. Namun, biaya impor dari Tiongkok sangat tinggi, sehingga Inggris mencari cara untuk membudidayakan teh di wilayah jajahannya di India. Upaya ini akhirnya membuahkan hasil, dan India menjadi salah satu penghasil teh terbesar di dunia. Keberhasilan ini juga berpengaruh besar pada ekonomi kolonial, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong perkembangan infrastruktur perkebunan teh di India.

Selain di Eropa, teh juga menjadi minuman favorit di berbagai negara, termasuk Asia, Amerika Utara, dan kawasan lainnya. Popularitas teh terus meningkat seiring dengan munculnya berbagai merek, inovasi penyajian, dan perhatian masyarakat terhadap gaya hidup sehat. Teh tidak hanya populer sebagai minuman, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan sehari-hari di berbagai belahan dunia, seperti upacara minum teh di China dan Jepang, atau tradisi "*afternoon tea*" di Inggris. Bahkan, di negara-negara seperti India dan Sri Lanka, teh merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Teh juga dikenal sebagai simbol kehangatan dan pertemuan sosial di banyak komunitas di seluruh dunia.

**Tabel 1.1**  
**Negara Produsen Teh Terbesar di Dunia Pada Tahun 2023**

No	Negara	Teh yang diproduksi (dalam ton)
1	China	2.400.000
2	India	900.000
3	Kenya	305.000
4	Sri Lanka	300.000
5	Turkey	175.000
6	Indonesia	157.000
7	Vietnam	117.000
8	Japan	89.000
9	Iran	84.000
10	Argentina	70.000

Sumber : [GeeksforGeeks](#)

Indonesia saat ini menempati peringkat ke-6 sebagai produsen teh terbesar di dunia. Teh pertama kali dibawa oleh penjajah Belanda pada abad ke-17, dan sejak saat itu, industri teh mulai berkembang pesat, terutama di wilayah yang memiliki iklim tropis dan dataran tinggi. Di Indonesia, beberapa provinsi terkenal sebagai penghasil teh terbesar, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara, dengan Jawa Barat sebagai penghasil teh utama.

Pada tahun 2021, produksi teh di Provinsi Jawa Barat tercatat mencapai 101.299,57 ton, yang mengalami kenaikan sebesar 36,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 74.312 ton. Kenaikan produksi ini menunjukkan bahwa industri teh di Jawa Barat semakin berkembang dan mampu memenuhi permintaan pasar domestik maupun ekspor. Berbagai daerah di Jawa Barat seperti Pangalengan, Ciwidey, dan Garut terkenal dengan perkebunan teh yang luas dan menghasilkan teh berkualitas tinggi.

**Tabel 1.2**  
**Produksi Tanaman Teh di Jawa Barat**

Kabupaten / Kota	Produksi Tanaman Teh (Ton)								
	Perkebunan Rakyat			Perkebunan Besar Swasta			Perkebunan Besar Negara		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bogor	7.17	-	3.94	1666.24	7.00	596.04	701.13	1666.00	617.00
Sukabumi	9753.50	-	2910.45	3030.73	2816.00	1609.20	650.87	6016.00	507.00
Cianjur	9574.12	-	10484.48	10046.00	9574.00	12530.09	1989.76	10046.00	1894.00
Bandung	3579.00	-	3596.07	8937.00	3579.00	8937.00	16235.41	8937.00	23101.00
Garut	3937.00	-	3938.00	1036.35	3937.00	1036.92	1787.94	1036.00	2182.00
Tasikmalaya	13636.32	-	13227.23	1008.35	19636.00	1008.35	0.00	1008.00	0.00
Ciamis	80.88	-	76.82	0.00	77.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kuningan	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Cirebon	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Majalengka	94.29	-	131.74	0.00	94.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sumedang	270.89	-	304.35	0.00	271.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indramayu	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Subang	638.00	-	638.00	-	638.00	0.00	1914.46	0.00	1980.00
Purwakarta	4954.96	-	5074.78	275.41	4955.00	275.41	0.00	275.00	0.00
Karawang	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Bekasi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Bandung Barat	2721.55	-	3162.76	86.94	2722.00	86.94	1147.19	87.00	1390.00
Pangandaran	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bogor	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Sukabumi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bandung	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Cirebon	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bekasi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Depok	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Cimahi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Tasikmalaya	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Banjar	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Provinsi Jawa Barat</b>	<b>49247.68</b>	<b>-</b>	<b>43548.62</b>	<b>26087.02</b>	<b>45240.00</b>	<b>26079.95</b>	<b>24426.76</b>	<b>29072.00</b>	<b>31671.00</b>

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Bandung menunjukkan tingkat produksi teh yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, proses yang berkaitan dengan produksi teh salah satunya adalah persediaan teh sangat penting untuk dijaga kualitasnya karena sangat mempengaruhi kualitas teh agar mampu bersaing dalam ruang lingkup global. Kabupaten Bandung memiliki beberapa

perusahaan manufaktur penghasil teh, diantaranya berada di Pangalengan, Kertasari, Cicalengka, Arjasari, Pasirjambu, Ciwidey, dan Rancabali. Dari wilayah-wilayah tersebut, Ciwidey menonjol dengan tingkat produksi teh yang cukup tinggi. Berikut ini adalah data perusahaan teh yang beroperasi di Ciwidey.

**Tabel 1.3**  
**Data Perusahaan Manufaktur Produksi Teh Di Ciwidey**

Perusahaan	kg/bulan
Pabrik Teh Kertasari	83.380,50
Pabrik Teh Rancabolang	81.230,58
CV. Duta Niaga Sukses	79.156,81

Sumber: Direktur Perusahaan CV. Duta Niaga Sukses

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat produksi teh di Kecamatan Ciwidey, dengan CV. Duta Niaga Sukses menjadi produsen teh dengan produksi terendah di wilayah ini, yaitu sebesar 79.156,81 kg per bulan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan hanya pada CV. Duta Niaga Sukses. Perusahaan yang berlokasi di Ciwidey, Kabupaten Bandung ini adalah sebuah perusahaan manufaktur yang mengolah teh menjadi produk setengah jadi dan siap dikonsumsi. Produk dari CV. Duta Niaga Sukses telah di distribusikan ke seluruh wilayah Nusantara.

Perusahaan saat ini harus mampu bersaing dan menjadi yang terbaik di antara perusahaan lain, CV. Duta Niaga Sukses harus melakukan setiap proses produksi dengan optimal sehingga menghasilkan teh yang berkualitas. Salah satu aspek penting yang perlu dikelola adalah manajemen persediaan, baik untuk bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Manajemen persediaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak selalu dapat diprediksi, sehingga perusahaan tidak kehilangan peluang keuntungan akibat kekurangan stok barang

jadi ketika permintaan meningkat. Berikut ini adalah data produksi teh pada CV. Duta Niaga Sukses tahun 2023.

**Tabel 1.4**  
**Data Produksi Teh Pada CV. Duta Niaga Sukses Tahun 2023**

No	Bulan	Jumlah Produksi Teh (kilogram)
1	Januari	41.687
2	Februari	54.635
3	Maret	67.984
4	April	105.897
5	Mei	43.173
6	Juni	70.434
7	Juli	73.710
8	Agustus	60.389
9	September	76.403
10	Oktober	66.907
11	November	51.359
12	Desember	73.710
<b>Total</b>		<b>786.288</b>

Sumber: CV. Duta Niaga Sukses data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.4, pada bulan Januari tingkat produksi di CV. Duta Niaga Sukses Mandiri masih rendah, yaitu sebanyak 41.687 kilogram, karena perusahaan baru berdiri. Namun, pada bulan April, produksi meningkat drastis menjadi 105.897 kilogram, disebabkan oleh adanya pesanan perseorangan dalam jumlah besar.

Persediaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi sebuah perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan, hal ini dapat menghambat proses produksi. Sebaliknya, jika persediaan berlebih, biaya penyimpanan akan meningkat. Selain itu, biaya pemesanan juga akan tinggi jika frekuensi pemesanan meningkat, yang pada akhirnya membuat total biaya

persediaan menjadi tidak efisien. Berikut ini adalah data persediaan teh di CV. Duta Niaga Sukses tahun 2023.

**Tabel 1.5**  
**Data Persediaan Teh CV. Duta Niaga Sukses Tahun 2023**

No	Bulan	Frekuensi Pemesanan	Persediaan Awal (Kilogram)	Pembelian Bahan (Kilogram)	Pemakaian Bahan (Kilogram)	Persediaan Akhir (Kilogram)
1	January	5	0	52.965	45.810	7.155
2	February	6	7.155	58.500	60.038	5.617
3	March	7	5.617	72.225	74.708	3.134
4	April	11	3.134	108.000	116.370	-5.236
5	May	5	-5.236	54.000	47.433	1.331
6	June	8	1.331	76.500	77.400	431
7	July	8	431	81.450	81.000	881
8	August	7	881	67.500	66.362	2.019
9	September	9	2.019	83.250	83.960	1.309
10	October	8	1.309	76.500	73.523	4.286
11	November	6	4.286	58.500	56.439	6.347
12	December	8	6.347	81.450	81.000	6.797
	<b>Total</b>	<b>88</b>		<b>870.840</b>	<b>864.043</b>	

Sumber: Direktur CV. Duta Niaga Sukses

Berdasarkan Tabel 1.5, pembelian bahan baku di CV. Duta Niaga Sukses didasarkan pada permintaan konsumen, sehingga frekuensi pemesanan harus disesuaikan dengan bulan terkait. Kapasitas maksimal perusahaan dalam sekali pemesanan adalah 10.000 kilogram, sehingga frekuensi pemesanan berkisar antara 5 hingga 12 kali per bulan. Total pembelian bahan baku sebesar 870.840 kilogram dibagi dengan frekuensi pemesanan sebanyak 88 kali, menghasilkan pembelian rata-rata sebesar 9.895,91 kilogram per pesanan.

Pada bulan April, permintaan mencapai 116.370 kilogram, sehingga dilakukan 11 kali pemesanan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pada bulan tersebut. Namun, jika frekuensi pemesanan terlalu sering, hal ini dapat menyebabkan

*overstock* dan biaya pemesanan yang tinggi, yang dianggap belum efisien. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada bulan April, perusahaan tidak dapat memproduksi sebanyak itu karena tingginya persaingan dalam pembelian bahan baku antar perusahaan. Akibatnya, perusahaan hanya mampu membeli 108.000 kilogram bahan baku. Tingkat persediaan yang optimal belum tercapai karena realisasi penggunaan bahan tidak seimbang dengan pengadaan, dan persediaan CV. Duta Niaga Sukses masih sering mengalami fluktuasi baik kelebihan maupun kekurangan, seperti yang terlihat pada tabel.

Perusahaan menyewa gudang untuk jangka waktu satu tahun dengan biaya sebesar Rp 12.000.000. Selain biaya sewa, terdapat juga biaya operasional yang mencakup biaya persediaan, listrik, dan gaji karyawan gudang, yang totalnya mencapai Rp 11.520.000 per tahun. Dengan demikian, total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk persediaan dan pengelolaan gudang selama satu tahun adalah sebesar Rp 23.520.000. Di samping itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya kerusakan persediaan, yang dihitung sebesar 4% dari total biaya persediaan untuk setiap periode yang berlangsung.

Selama satu periode, CV. Duta Niaga Sukses selalu memiliki persediaan, tetapi barang yang disimpan di gudang sering kali terlalu banyak. Rata-rata barang disimpan di gudang selama 30 hari, yang menyebabkan penumpukan barang. Jika tidak segera diatasi, penumpukan ini akan meningkatkan biaya penyimpanan bagi perusahaan.

Setiap pemesanan bahan baku dilakukan ketika persediaan bahan hampir habis, agar produksi di CV. Duta Niaga Sukses tetap berjalan. Karena ketersediaan bahan

yang minim, perusahaan harus melakukan pemesanan lebih awal. Jika pemesanan tidak dilakukan tepat waktu dan menunggu persediaan habis, proses produksi akan terganggu. Selain menimbulkan biaya yang besar, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas bahan baku itu sendiri. Berikut ini adalah data biaya pemesanan CV. Duta Niaga Sukses.

**Tabel 1.6**  
**Data Biaya Pemesanan CV. Duta Niaga Sukses**

Biaya	Jumlah Biaya
Komunikasi	Rp. 10.000
Pengiriman Barang	Rp. 1.500.000
Bongkar Muat	Rp. 500.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 2.010.000</b>

Sumber: Direktur CV. Duta Niaga Sukses

Berdasarkan Tabel 1.6, total biaya pemesanan yang harus dikeluarkan oleh CV. Duta Niaga Sukses untuk setiap kali pemesanan adalah sebesar Rp 2.010.000, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 88 kali dalam setahun. Biaya tersebut mencakup biaya komunikasi, pengiriman barang, bongkar muat, dan pemeriksaan barang. Jika diakumulasikan, total biaya yang harus dibayar perusahaan selama setahun mencapai Rp 176.880.000.

Metode yang saat ini digunakan oleh CV. Duta Niaga Sukses belum menunjukkan hasil yang optimal. Jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan, hal ini dapat menyebabkan masalah non-finansial, seperti ketidakmampuan memenuhi pesanan pelanggan dan investasi yang tidak produktif. Di sisi lain, jika terjadi kelebihan persediaan bahan baku, perusahaan harus menanggung biaya sewa gudang yang lebih tinggi, yang dapat membuat *Total Inventory Cost* (TIC) menjadi tidak efisien.

Metode yang dapat disimulasikan dan diterapkan oleh CV. Duta Niaga Sukses adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), karena persyaratan untuk penerapan metode ini dapat terpenuhi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Efisiensi Biaya Persediaan Teh Pada CV. Duta Niaga Sukses**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan sebagai langkah awal untuk merumuskan dan mendefinisikan permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan mempermudah pemahaman dan pencapaian hasil penelitian. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi proses produksi di CV. Duta Niaga Sukses.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. CV. Duta Niaga Sukses berada pada tingkat produksi terendah di wilayah Kecamatan Ciwidey
2. Pembelian dan pemakaian bahan baku masih berfluktuasi
3. Frekuensi pemesanan tidak stabil sehingga biaya pemesanannya fluktuatif
4. Perusahaan sering mengalami kelebihan bahan baku yang mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku teh yang dilakukan di CV. Duta Niaga Sukses
2. Bagaimana efisiensi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh CV. Duta Niaga Sukses
3. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV. Duta Niaga Sukses
4. Bagaimana tingkat efisiensi biaya total persediaan setelah penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV. Duta Niaga Sukses
5. Seberapa besar efisiensi biaya yang dapat dicapai dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dibandingkan metode yang digunakan perusahaan saat ini

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengendalian persediaan bahan baku teh yang diterapkan oleh CV. Duta Niaga Sukses
2. Efisiensi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh CV. Duta Niaga Sukses
3. Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV. Duta Niaga Sukses
4. Efisiensi biaya total persediaan setelah penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV. Duta Niaga Sukses

5. Besarnya Efisiensi Biaya yang Dapat Dicapai dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dibandingkan dengan Metode yang Digunakan Perusahaan Saat Ini

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana metode pengendalian persediaan yang dilakukan di perusahaan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguatkan pemahaman ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan khususnya dalam manajemen persediaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian yang dilakukan pada CV. Duta Niaga Sukses secara praktis diharapkan dapat berguna dan berkontribusi lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

###### **1. Bagi Penulis**

Kegunaan bagi penulis yang melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui model persediaan yang diterapkan oleh CV. Duta Niaga Sukses
- b. Dapat mengetahui biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan CV. Duta Niaga Sukses

- c. Dapat mengetahui perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh CV. Duta Niaga Sukses dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Kegunaan bagi perusahaan atas dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan hasil perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh CV. Duta Niaga Sukses Mandiri terhadap efisiensi biaya persediaan.
- b. Dapat memberikan masukan, saran dan pendapat bahkan solusi kepada perusahaan dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai metode persediaan yang tepat untuk digunakan oleh CV. Duta Niaga Sukses

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti ini diharapkan bisa memberikan wawasan maupun informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain
- c. Sebagai masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama
- d. Diharapkan dapat membandingkannya dengan topik penelitian yang sejenis, baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.